

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU CINTA DAN KEHIDUPAN
SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR (STUDI KASUS MASYARAKAT
DESA TELUK KANIDAI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR)**

Oleh : Satria Wirendra Putra

Satriawirendra@gmail.com

Pembimbing : Dra. Hj. Hesti Asriwandari, Msi

hesti.asriwandari@lecturer.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru - Riau

Abstrak

Objek wisata Dusun tiga Teluk Jering merupakan lokasi desa wisata yang saat ini sedang ramai diperbincangkan di dunia maya, khususnya media sosial. Desa ini memiliki keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik untuk sebuah desa wisata desa Teluk Jering sendiri memiliki pemandangan yang sangat menarik yaitu hamparan rumput hijau yang luas yang bisa menyegarkan mata dan juga tepian sungai yang berbeda. Lokasi tempat wisata Teluk Jering berdekatan dengan perbatasan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar membuat banyak warga yang berasal dari pekanbaru dan daerah lainnya sengaja berkunjung ke Teluk Jering. Penduduk setempat dan pengelolanya mereka sangat antusias terhadap objek wisata ini, terlihat dari semangat mereka yang berusaha memajukan objek wisata Pulau Cinta ini agar dikenal dan menjadi objek wisata yang digemari wisatawan dengan membuat beberapa program, fasilitas dan adanya keterlibatan pemerintah, sebab objek wisata ini membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi penduduk setempat, fenomena ini menarik penulis untuk meneliti tentang; upaya pengembangan objek wisata dan manfaat serta kerugian masyarakat desa dalam pengelolaan objek wisata Pulau Cinta, dalam penelitian kali ini peneliti mewawancarai 7 informan yang merupakan 2 orang pengelola objek wisata, 2 orang penduduk setempat yang juga pedagang di objek wisata, satu orang ninik mamak dusun III yang juga ikut berdagang di objek wisata dan 2 orang lagi wisatawan menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data secara Trianggulasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti lebih dulu mempersiapkan pedoman wawancaranya.

Kata kunci: Objek Wisata, Sosial, Ekonomi.

**ATTRACTIONS PULAU CINTA DEVELOPMENT AND SOCIAL LIFE
COMMUNITY INTEREST (CASE STUDY OF RURAL COMMUNITY
TELUK KANIDAI MINING DISTRICT OF KAMPAR)**

By: Satria Wirendra Putra

Satriawirendra@gmail.com

Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.ac.id

Departement of Sociology, Faculty Of Social And Political Science

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru - Riau

Abstract

The tourist attraction of Teuk Jering Hamlet is a tourist village location which is currently being discussed in cyberspace, especially social media. This village has its own uniqueness which is an attraction for a tourist village of Teluk Jering village itself which has a very interesting view, which is a vast expanse of green grass that can refresh the eyes and also the banks of different rivers. The locations of Jering Bay attractions adjacent to the borders of Pekanbaru City and Kampar Regency make many residents from Pekanbaru and other areas deliberately visit Jering Bay. Local residents and their managers are very enthusiastic about this attraction, seen from the spirit of those who try to advance this Love Island tourist attraction to be known and become a tourist attraction favored by tourists by making a number of programs, facilities and government involvement, because these attractions bring change significant to the social and economic life of the local population, this phenomenon attracts writers to research about; efforts to develop tourism objects and the benefits and disadvantages of rural communities in managing Cinta Island attractions, in this study the researchers interviewed 7 informants who were 2 tourist managers, 2 locals who were also traders in tourist attractions, one ninik mamak dusun III who also participated in trading in tourist attractions and 2 more tourists using qualitative methods and triangulated data collection. The interview conducted was a structured interview where the researcher first prepared the interview guidelines.

Keywords: Attractions , Social, economic.

Pendahuluan

Objek wisata yang ada saat ini pada awalnya bukan suatu tempat objek wisata, tetapi setelah mengetahui bahwa tempat tersebut memiliki potensi yang baik, maka kemudian tempat tersebut berkembang menjadi objek wisata. Salah satu nya objek wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Kampar adalah objek wisata Teluk Jering, Objek wisata Dusun tiga Teluk Jering merupakan lokasi desa wisata yang saat ini sedang ramai diperbincangkan di dunia maya, khususnya media sosial. Lokasi itu berada di wilayah administrasi Kabupaten Kampar Provinsi Riau, tepatnya di Kecamatan Tambang, Desa Teluk Kanidai.

Teluk Jering, merupakan sebuah desa kecil yang berada di kecamatan Tambang kabupaten Kampar. Sebuah desa yang terletak dipinggir sungai kampar. desa ini memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 92 kepala keluarga yang mana mayoritasnya penduduk menganut agama islam, dan hamapir semua masyarakat pada desa teluk jering memiliki suku yang homogen yaitu suku domo yang mendominasi desa ini, desa ini memiliki keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik untuk sebuah desa wisata desa Teluk Jering sendiri memiliki pemandangan yang sangat menarik yaitu hamparan rumput hijau yang luas yang bisa menyegarkan mata dan juga tepian sungai yang berbeda, dengan kontur tanah yang landai dan

menjorok dan memiliki hamparan pasir putih yang menyerupai pasir pantai seperti halnya pantai pada umumnya namun yang berbeda hal ini dijumpai pada aliran sungai yang masuk pada aliran sungai kampar yang menjadikan tempat ini memiliki daya tarik tersendiri hal ini disebabkan fenomena alam banjir besar pada 2 tahun terakhir yang mebuat tumpukan pasir putih secara alami.

Lokasi Teluk Jering juga disebut Pulau cinta karna pasir yang ada dipinggir sungai tersebut memiliki pasir pantai yang putih dan bersih. Lokasi tempat wisata Teluk Jering berdekatan dengan perbatasan Kota Pekanbaru dan Kabupaten kampar membuat banyak warga yang berasal dari pekanbaru dan daerah lainnya sengaja berkunjung ke Teluk Jering untuk liburan, berfoto, berenang, dll. Di pantai cinta ini layaknya tempat wisata lain juga terdapat fasilitas banana boat, motor kross, dan perahu kecil yang disediakan oleh warga sekitar, warga Desa Teluk Jering adalah warga yang sangat ramah, dan sebagian besar mereka bekerja dan bermata pencaharian sebagai nelayan peternak, petani, dan buruh tani. Namun belakangan dengan berdatangan masyarakat untuk menikmati keindahan alam desa Teluk Jering, beberapa warga mulai beralih mata pencahariannya. Sebagai pedagang makan, minuman dan penyedia jasa layanan wisata mulai dari juru parkir hingga penyedia wahana bermain.

Estimasi Perjalanan untuk sampai ke

Desa Teluk Jering atau wisata pantai cinta, dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda 2 dengan estimasi waktu perjalanan kurang lebih 40 menit dari Pekanbaru, tidak jauh dari jembatan sungai kampar yang ada di Teratak Buluh. Sekitar 1,5 Km dari jembatan panjang sungai kampar, lalu belok ke kanan masuk ke jalan tanah dan kondisi jalannya memiliki beberapa kerusakan. Harus menempuh 3km lagi atau 15 menit untuk sampai ke Wisata Teluk Jering atau Pantai Cinta.

Ketua kelompok sadar wisata Teluk Jering, Husni Mubarak pada saat melaporkan data statistik jumlah kunjungan wisatawan datang ke objek wisata yang dikelolanya itu mengatakan, kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata sudah sebanyak 39.900 orang.

"Dari data yang berhasil kami dihimpun mulai bulan Januari sampai November sebanyak 39.900 orang telah datang ke dusun tiga Teluk Jering," kata Husni Mubarak, pada saat melaporkan data statistik jumlah kunjungan wisatawan di kantor Dinas Pariwisata Riau, Pekanbaru pada. (Tribun Pekanbaru, 2017). Husni menjelaskan, peningkatan kunjungan itu melonjak sejak bulan Juni 2017 lalu."Kelonjakan ini dampak dari promosi melalui media sosial Facebook, Instagram, Twitter dan lainnya," jelas Husni Mubarak.

Adapun jumlah data jumlah wisatawan yang dilaporkan Husni Mubarak, dengan rinciannya sebagai berikut, pada bulan Januari sebanyak 3.268, Februari 1.924, Maret 1.736, April 1.805, Mei 1.961, Juni 3.062, Juli 3.043, Agustus 4.157, September 4.672, Oktober 6.130 dan November 8.142 Wisatawan. Selain itu Husni

juga menuturkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Teluk Jering. "Wisman asal Korea sebanyak 23 orang, mahasiswa Malaysia 70 orang, Australia 6 orang dan Rusia 2 orang," tuturnya. Menurut data yang diterima Dinas Pariwisata Provinsi Riau setiap minggu jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Cinta mencapai 3000 pengunjung. Tentunya kami dari Pariwisata akan mendukung penuh pengembangan pariwisata ini," ujar Kadis Pariwisata Riau Fahmizal Usman kepada Tribun. (Tribun Pekanbaru, 2017)

Setelah melakukan observasi (pengamatan) untuk dapat mengetahui apakah ada bentuk nyata dari dampak yang dirasakan masyarakat setelah hadirnya objek wisata teluk jering. Sebagaimana sering kita ketahui bahwasannya hadirnya objek wisata di suatu daerah akan membawa dampak keuntungan tersendiri bagi semua pihak (pemerintah maupun masyarakat) yang tinggal di sekitar objek wisata yang sedang berkembang tersebut. Maka dari itu peneliti akan membahas proposal yang berjudul "Pengembangan Objek Wisata Pulau Cinta dan Kehidupan Sosial Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Masyarakat Desa Teluk Kanidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengembangan objek wisata Pulau Cinta?
2. Bagaimana manfaat dan kerugian

masyarakat desa dalam pengelolaan objek wisata Pulau Cinta?

Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan objek wisata Pulau Cinta oleh masyarakat.
2. Untuk mengetahui manfaat dan kerugian masyarakat desa dalam pengelolaan objek wisata Pulau Cinta.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap mahasiswa mengenai pengembangan objek wisata Pulau Cinta dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan objek wisata Pulau Cinta dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, khusus bagi ilmu sosial terutama yang berhubungan dengan masalah sosial dan budaya di dalam masyarakat dan menjadi bahan masukan bagi kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perubahan Sosial

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Dari sinilah terbentuk definisi perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan perubahan perilaku masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan lainnya. Namun, definisi ini terkadang membawa kekaburan batasan ruang lingkupnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa batasan mengenai perubahan sosial dari beberapa ahli sebagai berikut (Soejono Soekanto, 2006: 262-263).

1. Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya penemuan baru dalam masyarakat tersebut.
2. Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.
3. Kingsley Davis mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
4. Bruce J. Cohen mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial. Misalnya, perubahan dalam satu segi kehidupan sosial karena

terjadi perubahan dalam struktur sosial dan organisasi sosial.

5. Roucek dan Warren mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial atau dalam struktur masyarakat.

6. Selo Soemardjan berpendapat bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok didalam masyarakat.

7. Soedjono Dirdjosisworo merumuskan definisi perubahan sosial sebagai perubahan fundamental yang terjadi dalam struktur sosial dan organisasi sosial.

8. Mac. Iver mengartikan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationship) atau perubahan terhadap keseimbangan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial dapat terjadi dalam dua hal sebagai berikut.

1. Struktur masyarakat, yang termasuk didalamnya adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya.

2. Fungsi masyarakat, yang termasuk di dalamnya adalah perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial sebagaimana yang diungkapkan oleh Mac. Iver.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial itu sendiri adalah perubahan yang menyangkut

masyarakat didalamnya ada perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial dan tindakan yang dilakukan masyarakat. Dengan demikian pengertian dari perubahan sosial dalam kajian untuk melihat dan mempelajari tingkah laku masyarakat yang mana terkait dengan perubahan.

Pada dasarnya perubahan sosial terjadi karena masyarakat merasa tidak puas dengan keadaan sekarang. Norma-norma yang ada dianggap tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Keinginan terhadap sesuatu yang baru mendorong munculnya perubahan sosial.

Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Salah satu point penting dalam konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu bagaimana masyarakat lokal dapat diberdayakan dan diikuti sertakan dalam aktivitas kegiatan pariwisata itu sendiri dalam rangka memperoleh kemanfaatan dari kegiatan pariwisata. Selain itu mengingat peran masyarakat begitu penting dalam menjaga kondisi lingkungan dimana obyek Wisata itu berada, maka peneliti akan menampilkan beberapa konsep (definisi) dari beberapa teori mengenai konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community based tourism). Kemudian juga akan dibahas beberapa konsep mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata, antara lain : kewirausahaan dalam pariwisata (Entrepreneurship in tourism), peran komunitas dalam menjaga

lingkungan dan peran pemimpin lokal (Local leader) dalam suatu komunitas masyarakat.

Teori Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial adalah bentuk perpindahan status dan peranan seseorang atau sekelompok orang dari kelas sosial yang lebih rendah ke kelas sosial yang lebih tinggi, atau dari kelas sosial yang tinggi ke kelas sosial yang lebih rendah (vertikal) atau perpindahan kelas sosial dengan derajat yang searah (horizontal). Horton dan Hunt mengartikan mobilitas sosial sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Sementara menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Mobilitas sosial dapat berupa peningkatan atau penurunan dari segi status dan peranan seseorang atau sekelompok orang yang biasanya dilihat dari segi penghasilan yang diperolehnya. Tingkat mobilitas sosial pada masing-masing masyarakat berbeda-beda. Pada masyarakat yang bersistem kelas sosial terbuka maka mobilitas sosial warga masyarakatnya akan cenderung tinggi. Tetapi, sebaliknya pada sistem kelas sosial tertutup seperti masyarakat feodal atau masyarakat bersistem kasta maka mobilitas sosial warga masyarakatnya akan cenderung sangat rendah dan sangat sulit diubah atau bahkan sama sekali tidak ada.

Mobilitas Sosial mempunyai dua macam tipe, yakni gerak sosial vertikal dan gerak sosial

horizontal. Gerak Sosial vertikal merupakan perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial kepada kedudukan lainnya yang tidak sederajat, sedangkan gerak sosial horizontal merupakan peralihan individu atau objek sosial dari suatu kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial yang lain kedudukannya sederajat (Soerjono Soekanto, 2006: 224)

Sosiologi memandang mobilitas sosial sebagai salah satu gejala yang ditujukan pada gerak berpindahnya status sosial satu ke status sosial lainnya. Gerak sosial diartikan sebagai gerak dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi kelompok sosial. Struktur sosial sendiri mencakup sifat-sifat dari hubungan antara individu dalam kelompok ini dan hubungan antara individu dan kelompoknya. Tipe-tipe gerak sosial yang prinsipil ada 2 macam yaitu:

a. Gerak sosial horizontal, yaitu peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya, dari kelompok sosial satu ke kelompok sosial lainnya dalam posisi yang sederajat.

Mobilitas Sosial horizontal adalah peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya, dari kelompok sosial satu ke kelompok sosial lainnya dalam posisi yang sederajat. Tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang dalam mobilitas sosialnya. Ciri utama mobilitas sosial horizontal adalah lapisan sosial yang ditempati tidak mengalami perubahan.

b. Gerak sosial vertikal, ialah perpindahan individu atau objek sosial dari kedudukan sosial yang satu ke kedudukan sosial lainnya

dalam posisi yang tidak sederajat. Sesuai dengan arahnya, dalam gerak sosial vertikal ini dibedakan menjadi 2 macam yaitu, gerak sosial naik (social climbing), dan gerak sosial turun (social singking).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara- cara yang masuk akal, sehingga terjaungkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara- cara dilakukan itu dapat dilihat dan diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu digunakan langkah - langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2014 :

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif data yang tidak diolah dalam bentuk angka tetapi di bahas dan di sajikan dalam bentuk uraian kata kata (deskripsi). Hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan dilapangan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan

dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian yang akan di lakukan di Desa Teluk Kanidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena fenomena yang berkaitan dengan judul proposal yaitu pengembangan objek wisata teluk jering dan kehidupan sosial masyarakat sekitar.

Subjek Penelitian

Informasi penelitian adalah semua warga yang tinggal di Desa Teluk Kanidai. Sedangkan cara pengambilan sampelnya yaitu dengan Purposive Sampling. Dimana penarikan sampel ini dilakukan karena Peneliti memilih seluruh populasi yaitu semua masyarakat Desa Teluk Kanidai. Sampel diambil sebanyak 7 orang dari keseluruhan masyarakat.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini contoh data primer seperti data hasil wawancara yang didapat langsung dari responden, .

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder biasanya dibuktikan dengan fakta. Karena sesuatu dan hal lain, peneliti sukar memperoleh data dari sumber primer dan juga karena menyangkut hal – hal yang sangat pribadi. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data – data, dokumen, dan tabel – tabel mengenai

topik penelitian (Sugiyono, 2012 : 137).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Arikunto, 2002 ; 197)

Untuk memenuhi kebutuhan analisis maka peneliti memerlukan beberapa teknik yang dapat dipergunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (Indeep interview)

Wawancara mendalam (deep interview), yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi maupun pendirian secara lisan dari narasumber. Dengan wawancara berhadapan muka antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan dengan menggunakan indept interview.

2. Observasi

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks dari proses biologis dan psikologis serta menggunakan pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2014 : 14).

Digunakan beberapa alat seperti alat tulis untuk mencatat, alat elektronik berupa kamera dan tape recorder, pengamatan dan pemusatan pada data yang tepat serta menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk

mengamati secara langsung segala perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dokumen, surat – surat, dan karya – karya monumental yang semua akan memberikan informasi bagi proses penelitian(Arikunto, 2006 ; 206).

Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya berupa catatan yang berisikan semua data tentang wanita penyalahguna narkoba yang ada di lembaga pemasyarakatan serta bukti-bukti yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. maka data yang dikumpulkan adalah data naturalistik yang terdiri atas kata – kata, karena data sukar di ukur dengan angka dan bersifat monografis atau berwujud kasus – kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam struktur klasifikasi, hubungan variable tidak jelas. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan fenomena yang ditemukan dilapangan mengenai. Data yang didapatkan dari responden akan dianalisa secara kualitatif dalam bentuk deskriptif oleh penulis. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola. Analisa data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif

deskriptif yakni dengan membuat deskriptif atau gambaran mengenai fenomena yang di temukan di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Menurut data diatas informan yang penulis wawancarai secara mendalam yaitu ada 2 orang informan pengelola objek wisata tersebut yang bernama bapak Husnie dan bapak Sawir, bapak Husnie merupakan ketua pengelola dan pak Sawir sebagai wakil ketua objek wisata Pulau Cintadi dusun III ini, Pada informan yang menjadi pedagang penulis mewawancarai 2 orang masyarakat yang berjualan di area tersebut yaitu ibu Emma dan pak Nurdin, mereka merupakan warga asli dusun III tersebut, Informan selanjutnya ada bapak Hasan yang merupakan Ninik Mamak di desa Teluk Jering namun kini juga berprofesi sebagai nelayan dan ditemani istrinya berdagang makanan di objek wisata Pulau Cinta, kemudian penulis juga mewawancarai 2 orang informan yang merupakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pulau Cintatersebut yaitu saudari Tiara dan ibu Siska. Saudari Tiara merupakan wisatawan yang sudah 4 kali mengunjungi desa Teluk Jering ini, berbeda dengan ibu Siska yang baru pertama kali datang berkunjung di objek wisata Pulau Cintaini, wanita 34 tahun ini datang bersama keluarga dan tertarik menikmati objek wisata Pulau Cintadikarenakan tempatnya yang indah dan dekat dari pusat kota Pekanbaru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan para informan, pandangan informan terhadap adanya

objek wisata di desa Teluk Jering dusun III ini dari penduduk setempat dan pengelolanya mereka sangat antusias terhadap objek wisata ini, terlihat dari semangat mereka yang berusaha memajukan objek wisata Pulau Cinta ini agar dikenal dan menjadi objek wisata yang digemari wisatawan dengan membuat beberapa program, fasilitas dan adanya keterlibatan pemerintah, sebab objek wisata ini membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi penduduk setempat, sementara dari pandangan wisatawan juga sangat antusias dengan adanya objek wisata Pulau Cinta ini, objek wisata Pulau Cinta telah menjadi objek wisata favorite masyarakat dari berbagai daerah bahkan kota Pekanbaru, sebab daerah Pekanbaru sangat minim objek wisata alam, sementara objek wisata Pulau Cinta ini masih terbilang cukup dekat dijangkau dari kota, dan keindahan pasir putih bak pantainya serta rerumputan hijau dan area objek wisata yang berbentuk pulau “LOVE” yang menjadi daya tarik dari objek wisata ini.

Manfaat yang penduduk dapatkan dari aspek sosial dan ekonomi semenjak adanya objek wisata Pulau Cinta ini ialah dari segi sosialnya setelah adanya objek wisata Pulau Cinta ini, warga semakin kompak dan akrab, saling membantu seperti melakukan gotong royong membersihkan objek wisata Pulau Cinta, penduduk juga lebih mengenal teknologi media sosial dan bertemu orang baru sehingga gaya hidup penduduk pun berubah, sedangkan dari aspek ekonominya dahulu penduduk yang mayoritas bermatapencaharian petani dan

nelayan, kini berbondong-bondong beralih menjadi pedagang di area objek wisata Pulau Cinta. Perubahan besar ini mengakibatkan kenaikan lebih dari 100% pendapatan penduduk sebelumnya.

Kerugian yang penduduk dapatkan dari aspek sosial dan ekonomi semenjak adanya objek wisata Pulau Cinta ini ialah dari segi sosialnya ialah adanya konflik kesalah pahaman komunikasi antar penduduk setempat yang berdagang dengan pengelola berupa unek-unek dari pedagang tentang pengembangan objek wisata, sementara kerugian dari aspek ekonomi ialah ketika bencana banjir melanda desa dipenghujung tahun menyebabkan penduduk harus mengungsi dan tidak dapat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.**2002. *Metode Penelitian Sosial*.PT Rineka Cipta: Jakarta.
- _____.2006.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Budiman, Arief.** 1995. *Teori pembangunan Dunia Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Finzel, Hans,** 2002. *“Sepuluh Besar Kesalahan Yang dibuat Pemimpin”*. Inter aksara: Batam Center
- Fred Luthans,** 2006. *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh*. PT. Andi: Yogyakarta.
- _____, 2008. *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana: Yogyakarta
- Harun, elvinaro,** 2011. *Komunikasi pembangunan & perubahan sosial*. Rajawali Pers : Jakarta
- Indrawati, Yayu,** 2010. *Pelestarian Warisan Budaya Bali dalam Mewujudkan Periwisata Berkelanjutan di Kota Denpasar*. Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global, Udayana University Press: Denpasar.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong.** 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* edisi ketiga. Jakarta : Prenada Media Group
- Neuschel P. Robert,** 2008. *The Servant Leader: Pemimpin Yang Melayani*. Akademia: Jakarta
- Nitisusastro, H. Mulyadi,** 2010, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Alfabeta: Bandung.
- Nursid sumaadmadja,** 1981. *Metodologi pengajaran ilmu pengetahuan sosial*. Alumni : Bandung
- Selo Soemardjan, Selo Soemardji,** 1974. *Setangkai bunga sosiologi : buku bacaan untuk kuliah pengantar sosiologi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI : Jakarta
- Soejono soekanto,** 2006. *Sosiologi : suatu pengantar*. Raja Grafindo : Jakarta

- Spillane,** 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah Dan Prospeknya.* Kanisus : Yogyakarta
- Sugiyono,** 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta: Bandung.
- 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* Alfabeta :Bandung
- Suwena, I Ketut,** 2010. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global,* Udayana University Press: Denpasar.
- Uu Hamidy,** 2004. *Jagad Melayu dalam lintasan budaya di Riau.* Bilik Kreatif Press : Pekanbaru
- Yoeti, A. Oka,** 1985. *Penuntun praktis pramuwisata professional.* Angkasa : Bandung
- , 2008. *Perencanaan Pengembangan Wisata.* PT. Pradnya Paramita: Jakarta
- **Jurnal**
- Manafe, Adi Hendrik,** 2003. “Wisatawan dan Penerimaan Masyarakat Lokal Nemberala”. Salatiga: Tesis Master Program Pascasarjana UKSW Salatiga.
- Wowor, Alexander Johannes,** 2010. *Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal.* Salatiga: Disertai Doctor Program Pascasarjana Studi Pembangunan UKSW Salatiga.
- **Skripsi**
- Agung Budi Santoso,** 2014. *perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Wisata Arung Jeram Songa Rafting.* Universitas Jember : Jember
- Murniati,** 2008. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)* Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Wibowo,** 2007 . “DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN WISATA GUNUNG MERAPI-MERBABU TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR MASYARAKAT (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Dampak Pengembangan Ekowisata Kawasan Wisata Gunung Merapi-Merbabu Terhadap Perubahan Struktur Masyarakat Di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Yunita dwi rahmayanti** 2017. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap*

*Perubahan Sosial
Ekonomi Masyarakat Di
Sremo, Kulon Progo,
Daerah Istimewa
Yogyakarta. Universitas
Negeri Yogyakarta :
Yogyakarta*